

ANALISIS SIARAN NILAI PENDIDIKAN DAN BUDAYA FILM HABIBI AINUN EPISODE I

Rojanah, Afif Baharudin, Annisa Nur Fitria Dewi, Inayahtul Fadhillah, Waridatun Nida

Mahasiswa

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

rojanahalmawa@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi memberikan kontribusi yang amat besar terhadap kemajuan dan perkembangan industri media televisi. Dari perkembangan teknologi tersebut tentunya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi khalayak umum, sehingga seorang jurnalis ataupun masyarakat umum tertarik untuk menganalisa suatu tayangan acara yang seiring dengan kemajuan zaman semakin bervariasi. Salah satu tayangan, yang pernah menjadi perhatian public yakni film “Rudi Habibie”, yaitu film yang menceritakan sebuah kisah sang visioner, yaitu Rudi Habibie sebelum beliau dikenal sebagai teknokrat dan presiden Republik Indonesia yang Ke-3 atau kita kenal dengan nama BJ. Habibie. Analisa tayangan diperlukan untuk menilai sebuah konten atau siaran itu berdampak atau tidak bagi masyarakat, dan fungsi itu tidak bisa digantikan oleh mesin karena yang dibutuhkan dari analisa adalah pikiran yang sehat. Dengan hal tersebut tayangan film Rudi Habibie dinilai sebagai tayangan yang mampu meningkatkan semangat dalam dunia pendidikan maupun budaya nasionalisme. Analisa ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dalam tayangan film Rudi Habibie.

Kata kunci: teknologi, film Rudy Habibie, nasionalisme

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki rasa toleransi yang tinggi demi mempertahankan persatuan dalam negeri tercinta. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dan etnis serta agama, namun semua tunduk pada satu kesatuan yaitu Indonesia. Sebuah peradaban negara akan bagus apabila moral dan kecintaan warga negara terhadap negaranya tinggi. Dalam hal ini rasa nasionalisme adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dan harus ditanamkan sejak dini bagi generasi muda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, serta kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.

Namun, rasa nasionalisme yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia terutama kaum muda mulai mengkhawatirkan. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa perubahan yang terjadi khususnya dalam hal budaya dan bahasa yang banyak dilakoni oleh generasi muda sekarang,

Analisis Siaran Nilai

Rojanah, Afif Baharudin, Annisa Nur Fitria Dewi, Inayahtul Fadhillah, Waridatun Nida

yang sering disebut generasi milenial (generasi modern). Dalam keseharian banyak kita jumpai bahwa kaum muda sekarang lebih cenderung tertarik untuk mengikuti budaya luar daripada menjaga budaya sendiri, budaya asli Indonesia seringkali dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Sehingga mereka lebih memilih untuk mengikuti budaya dan kebiasaan masyarakat barat yang dianggap lebih modern. Begitu juga dalam penggunaan bahasa, bahasa asing lebih disenangi daripada menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris dianggap lebih modern dan supaya terlihat lebih pintar. Suatu hal yang bisa dan sangat perlu dilakukan saat ini adalah mengembalikan rasa cinta terhadap negeri terutama bagi kalangan anak-anak dan pemuda dengan mengenalkan kembali identitas bangsa Indonesia, dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang masih ada.

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar dan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, serta bangsa yang multi-etnik dan bahasa, tetapi tetap bersatu. Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan, kreativitas anak bangsa yang mengagumkan seperti terlihat pada produksi batik, kerajinan tangan yang eksotik, serta kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi merajalela, penegak hukum yang lemah, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, banyak kerusakan, bencana, dan lain sebagainya. Persoalan lain ketika kita melihat banyak pelajar yang tidak punya sopan santun dan maraknya kasus-kasus kenakalan remaja yang ada saat ini, kasus-kasus penggunaan narkoba, seks bebas, video porno, tawuran, dan lainlain. Contoh-contoh tersebut merupakan jenis kenakalan remaja yang paling umum. Sementara, kenakalan lainnya antara lain senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, kebut-kebutan motor di jalan dan masih banyak lagi. Masalah-masalah tersebut semakin kompleks dan menjadi krisis moral yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi, oleh karena itu ditengah berbagai permasalahan dan hiruk pikuk kehidupan bangsa yang diwarnai oleh penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya pendidikan dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat

melengkapi pengalaman-pengalaman baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan budaya, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa kita ambil. Melalui alur dari cerita dan penokohan dalam film tersebut mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika serta membangun dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Film Rudy Habibie ini merupakan film yang diangkat dari sebuah novel yang berjudul “Rudy” (kisah muda sang visioner) dan ditulis oleh Gina S. Noer. Film ini merupakan film kelanjutan dari kisah film sebelumnya yang berjudul Habibie dan Ainun yang dirilis pada tahun 2012. Sutradara Faozan Rizal menghadirkan film Habibie dan Ainun yang pertama. Sutradara Hanung Bramantyo kemudian menghadirkan film Rudy Habibie (Habibie dan Ainun yang ke 2). Berbeda dengan cerita film Habibie dan Ainun yang pertama. Film Rudy Habibie ini mengambil kisah masa muda sang visioner yaitu saat Habibie menyelesaikan studinya di RWTH (Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule) yang berada di kota Aachen negara Jerman. Film yang dirilis pada 30 Juni 2016 ini diproduksi oleh Manoj Punjabi dan pemeran utama tokoh Rudy Habibie diperankan oleh aktor papan atas yaitu Reza Rahardian. Film Rudy Habibie termasuk kategori yang banyak mendapatkan penghargaan diantaranya adalah penghargaan pada malam puncak Usmar Ismail Awards 2017 dengan penghargaan kategori Penata Suara Terbaik 2017 (Khikmawan Santosa, Satrio Budiono, Chris David). Selain mendapat penghargaan di Usmar Ismail Awards 2017, pada malam puncak Festival 52 Film Bandung (FFB) juga mendapatkan penghargaan dengan kategori Film Terpuji 2016, Pemeran Utama Wanita Terpuji 2016 (Chelsea Islan), serta Pemeran Pembantu Wanita Terpuji 2016 (Indah Permatasari). Tidak hanya sampai disitu, film Rudy Habibie juga diputar di berbagai bioskop di Asia dan Australia.

Film berjudul Rudy Habibie yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo yang diadaptasi dari buku “Rudy (Kisah Masa Muda Sang Visioner)” karya Gina S. Noer merupakan film yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan dan budaya didalamnya. Pengalaman pribadi setelah melihat film tersebut dapat menumbuhkan semangat dan rasa kepercayaan diri bahwa jika kita yakin, selalu percaya diri dan tidak putus asa maka akan membuka jalan terwujudnya suatu impian tersebut, walaupun pasti nantinya akan ada kesulitan, namun anggap saja itu merupakan sebuah proses menuju impian. Film Rudy Habibie ini ingin menyampaikan kepada penonton bahwa pendidikan dan pembentukan karakter itu penting, hal ini dapat dilihat dari alur cerita serta dialog yang terdapat dalam film tersebut. Seperti salah satu adegan ketika

Rudy mencoba salah satu jajanan yang ditunjukkan oleh kenalannya, Rudy mengatakan, “Ini enak sekali.” Kemudian teman Rudy menjawab “Semua daging babi memang enak.” Rudy yang mendengar jawaban itu langsung memuntahkannya sambil menjelaskan bahwa Muslim tidak memakan daging babi.

Dalam film Rudy Habibie ini masih banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa digunakan sebagai pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik agar nantinya dapat membangun karakter yang sesuai dengan fungsi dari tujuan pendidikan nasional. Menurut presiden keenam Susilo Bambang Yudhono setelah menyaksikan film Rudy Habibie beliau mengatakan “film ini akan menginspirasi, memotivasi anak-anak bangsa. Saya terus terang tidak terhenti untuk melihat dari awal sampai akhir film”. Sedangkan menurut mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama beliau mengatakan “Saya kira wajib ditonton anak-anak sekolah. Sangat menginspirasi termasuk untuk kita. Bagaimana seorang Habibie sejak kecil dengan imannya kemana pun tidak akan berubah. Apapun kondisi untuk Indonesia, tidak akan berubah”. Ahok takjub dengan keimanan Habibie. Habibie yang diperankan Reza Rahadian dalam film itu tetap melakukan ibadah di sela kesibukannya di luar negeri.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dengan melihat film Rudy Habibie dan menganalisisnya secara mendalam apa poin terpenting dan pendidikan serta budaya yang dapat kita ambil untuk diterapkan dalam diri kita.

C. Analisis Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis nilai pendidikan dan budaya dalam film Rudy Habiby (Habiby Ainun) ditemukan beberapa nilai pendidikan dan budaya yang dapat kita ambil dalam kehidupan sehari-hari. Film Rudy Habiby menceritakan masa muda BJ Habibie yang biasa dipanggil Rudy. Ketika itu, Rudy Habibie yang diperankan oleh Reza Rahardian, sedang menempuh pendidikan di Aachen, Jerman Barat. Film tersebut menceritakan awal ketertarikan Habibie terhadap teknologi pesawat terbang meski sempat tak menyukainya. Digambarkan pula perjuangan Habibie untuk membangun industri dirgantara Indonesia selama menempuh pendidikan di Eropa. Tak hanya itu, film tersebut juga dibumbui kisah cinta Habibie dengan seorang perempuan asal Polandia.

Analisis Siaran Nilai

Rojanah, Afif Baharudin, Annisa Nur Fitria Dewi, Inayahtul Fadhillah, Waridatun Nida

Nilai Pendidikan dan Budaya

Ada tujuh nilai pendidikan yang dapat kita ambil dalam kehidupan di antaranya sebagai berikut:

1. Percaya akan mimpi-mimpi

Rudy kecil telah kagum pada pesawat. Sejak kecil pun cita-citanya membuat pesawat untuk keluarganya. Dan sampai ia dewasa, mimpi membuat pesawat masih selalu ada di kepalanya.

2. Pantang menyerah meski mengalami situasi yang sulit

Sebagai mahasiswa non beasiswa. Rudy sering mengalami masalah ekonomi bahkan di bully oleh anak-anak penerima beasiswa. Tapi meski diragukan kepintarannya, nyatanya rudy dapat membuktikan kecerdasannya dengan cara yang pintar.

3. Meski minoritas, tak pernah meninggalkan ibadah

Rudy tetap melakukan ibadah meski harus sholat di bawah tangga kampus, meski di kampus tidak menyediakan mushola untuk sholat, Rudy tak lantas begitu saja meninggalkan ibadahnya.

4. Mencintai negaranya lebih dari apapun

Rudy tak pernah meminta apa yang bisa Negara berikan padanya. Namun, prinsipnya adalah apa yang bisa diberikan pada Negara akan Rudy berikan.

5. Ingin bermanfaat seperti ‘mata air’

Pesan dari sang ayah untuk selalu menjadi mata air selalu dipegang erat oleh Rudy. Meski sulit, namun Rudy Habibie bisa membuktikan bahwa dirinya bisa jadi mata air untuk lingkungannya dan negaranya.

6. Focus akan misi dan misinya

Meski sempat tak mau bergabung dengan PPI Jerman, namun akhirnya Rudy terpilih menjadi ketua. Rudy pun selalu teguh pada prinsipnya dan berusaha mewujudkan terbentuknya industry Dirgantara di Indonesia.

7. Menjalin persahabatan meskipun berbeda-beda latar belakang

Rudy selalu menjalin persahabatan tanpa memandang latar belakang sahabatnya, saling membantu ketika ada kesulitan. Belum lagi Ilona kekasihnya, yang selalu mendukung mimpi-mimpinya.

Analisis Siaran Nilai

Rojanah, Afif Baharudin, Annisa Nur Fitria Dewi, Inayahtul Fadhillah, Waridatun Nida

D. Kesimpulan

Film Rudy Habibie ini merupakan film yang diangkat dari sebuah novel yang berjudul “Rudy” dan ditulis oleh Gina S. Noer. Film ini merupakan film kelanjutan dari kisah film sebelumnya yang berjudul Habibie dan Ainun yang dirilis pada tahun 2012. Sutradara Faozan Rizal menghadirkan film Habibie dan Ainun yang pertama. Film berjudul Rudy Habibie yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang diadaptasi dari buku “Rudy” karya Gina S. Noer merupakan film yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan dan budaya didalamnya. Film Rudy Habibie ini ingin menyampaikan kepada penonton bahwa pendidikan dan pembentukan karakter itu penting, hal ini dapat dilihat dari alur cerita serta dialog yang terdapat dalam film tersebut.

Menurut presiden keenam Susilo Bambang Yudhono setelah menyaksikan film Rudy Habibie beliau mengatakan “film ini akan menginspirasi, memotivasi anak-anak bangsa. Berdasarkan analisis nilai pendidikan dan budaya dalam film Rudy Habiby ditemukan beberapa nilai pendidikan dan budaya yang dapat kita ambil dalam kehidupan sehari-hari. Film Rudy Habiby menceritakan masa muda BJ Habibie yang biasa dipanggil Rudy. Ketika itu, Rudy Habibie yang diperankan oleh Reza Rahardian, sedang menempuh pendidikan di Aachen, Jerman Barat. Rudy tetap melakukan ibadah meski harus sholat di bawah tangga kampus, meski di kampus tidak menyediakan mushola untuk sholat, Rudy tak lantas begitu saja meninggalkan ibadahnya. Meski sulit, namun Rudy Habibie bisa membuktikan bahwa dirinya bisa jadi mata air untuk lingkungannya dan negaranya.

Daftar Pustaka

<https://www.Republika.co.id.com>.

<https://www.brilio.net.com> 7 pelajaran hidup yang bisa kamu dapat dari film Rudy Habibie

Nanda Putri. Pengaruh Film Rudy Habibie Terhadap Nasionalisme Siswa. Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

salis, A. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA. Purwokerto: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SAIZU.